

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

إِحْسَانًا حَمَلْتُهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعْتُهُ كُرْهًا وَفِصَالُهُ حَمْلُهُ ثَلَاثَ شَهْرَاتٍ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan” (Al-Ahqaf:15).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberi pesan kepada manusia agar berbakti pada kedua orang tua terutama kepada ibu karena proses persalinan yang dapat menyebabkan kematian.

Setiap tahun sekitar 20.000 perempuan di Indonesia meninggal akibat komplikasi dalam persalinan. Persalinan adalah proses fisiologik dimana uterus mengeluarkan atau berupaya mengeluarkan janin dan plasenta setelah kehamilan 20 minggu atau lebih, atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (Prawirohardjo, 2010).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran yang hidup. Kemudian pada tahun 2002-2003 AKI sebesar 307 per 100.000 kelahiran yang hidup. Pada tahun 2008, AKI menjadi 228 per 100.000 kelahiran yang hidup. Namun pada tahun 2015, AKI menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dari angka selama tahun 1994-2015 ini, angka kematian ibu mengalami kenaikan dan masih jauh dari yang di targetkan (Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional & United Nations, 2015).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana konsentrasi eritrosit atau hemoglobin dalam darah menurun yang diukur per mm^3 atau dari volume sel darah merah per 100mL darah (Dorland, 2012). Anemia dapat diukur dari menghitung kadar hemoglobin. Seseorang dapat dikatakan anemia bila kadar hemoglobin (Hb) $<11 \text{ gr\%}$ dan bila kadar hemoglobin $<6 \text{ gr\%}$ maka disebut dengan anemia gravis (Sofian, 2011).

Anemia jarang menimbulkan krisis kedaruratan akut selama kehamilan, namun bahwasanya anemia dapat memperberat masalah kegawatan. Anemia dapat mengakibatkan ibu kelelahan dan melemah sehingga tidak kuat dalam mengejan untuk melahirkan bayi sehingga dibutuhkan tindakan kedaruratan khusus untuk menyelamatkan ibu dan bayi (Smith,*et al.*, 2015).

Anemia dapat terjadi karena tubuh tidak menerima asupan gizi yang cukup. Anemia yang sering terjadi pada saat kehamilan adalah anemia defisiensi besi (Sofian, 2011). Anemia defisiensi besi terjadi ketika kadar besi (Fe) tidak cukup dalam tubuh, padahal Fe berperan penting pada eritropoesis.

Kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil yang menetap hingga saat mendekati proses persalinan dapat mempengaruhi kerja otot-otot alat reproduksi, yaitu otot uterus, otot panggul, dan ligamen. Akibatnya ibu tidak mempunyai kekuatan his (*power*) yang adekuat. Oleh karenanya akan menyebabkan pembukaan jalan lahir tidak optimal. Sehingga proses persalinan normal mengalami kesulitan dan dibutuhkan tindakan khusus untuk menyelamatkan ibu dan janin (Mansjoer, 2008).

Penelitian Kusumawati (2006) di RS DR. Moewardi Surakarta menemukan bahwa dari hasil analisis bivariat dan multivariat, anemia merupakan faktor risiko persalinan dengan tindakan.

Selama kehamilan normal, resistensi vaskuler perifer menurun sebagai akibat vaskulatur yang mengalami dilatasi (pelebaran). Tekanan darah sistolik dan diastolik keduanya cenderung untuk menurun pada trimester kedua dan kembali normal saat mendekati aterm (Taber, 2003).

Hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah berada diatas normal, yaitu tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg (James, *et al.*, 2014). Secara klinis paling sering dan merupakan salah satu tanda dari penyulit, yaitu preeklampsia dan eklampsia.

Hipertensi yang tetap terjadi pada masa kehamilan menyebabkan vasospasme pembuluh darah secara menyeluruh. Akibatnya sirkulasi uteroplacenta akan berkurang dan mengakibatkan berkurangnya nutrisi dan oksigenasi ke janin, sehingga janin mengalami gangguan pertumbuhan serta hipoksia yang akhirnya dapat menyebabkan gawat janin sampai kematian, sehingga harus dilakukan persalinan dengan tindakan (Sofian, 2011).

Penelitian Kusumawati (2006) di RS DR. Moewardi Surakarta menemukan bahwa pada hasil analisis bivariat, terdapat hubungan antara tekanan darah ibu pada saat sebelum persalinan dengan kejadian persalinan dengan tindakan ($p < 0,0001$). Ibu dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) mempunyai risiko 3,73 kali untuk mengalami kejadian persalinan dengan tindakan daripada ibu dengan tekanan darah normal (OR=3,73 ; 95% CI: 1,82 - 7,63).

Anemia dan hipertensi merupakan kejadian yang sering ditemui di masyarakat. Anemia dan hipertensi dapat menyebabkan kegawatan pada ibu dan janin hingga kematian apabila tidak segera ditangani. Untuk itu perlu dilakukan persalinan dengan tindakan, misalnya *sectio caesarea*.

Di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* menurut SDKI pada tahun 2007 sebesar 6,8% dari seluruh persalinan (Statistic Indonesia, 2008). Sedangkan pada tahun 2012, angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 12,3% dari seluruh persalinan (Statistics Indonesia, 2013).

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai islami, oleh karena itu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan tempat yang tepat untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Pada tahun 2012, angka *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 25 hingga 30 pasien *sectio caesarea* setiap bulannya.

Dari serangkaian data yang diperoleh dan uraian singkat diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tekanan darah dan kadar hemoglobin terhadap angka kejadian *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2010-2015.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tekanan darah dan kadar hemoglobin terhadap angka kejadian *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2010-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tekanan darah dan kadar hemoglobin terhadap angka kejadian *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2010-2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan kadar tekanan darah tinggi (hipertensi terhadap angka kejadian *sectio caesarea*.
- b. Mengetahui hubungan kadar hemoglobin (Hb) kurang (anemia) terhadap angka kejadian *sectio caesarea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui hubungan tekanan darah dan kadar hemoglobin terhadap angka kejadian *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2010-2015.
2. Sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian.

3. Sebagai informasi pentingnya deteksi dini tekanan darah yang tinggi dan hemoglobin yang rendah guna meningkatkan keselamatan ibu dan anak.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian tersebut
1.	Djallaluddin (2003)	Faktor risiko ibu untuk terjadinya partus lama di RSUD Ulin Banjarmasin dan RSUD Ratu Zalecha Martapura	Desain penelitian observasional dengan metode <i>case control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghasilan rendah dan pendidikan yang rendah, anemia, LILA < 23,5 CM, Jarak kehamilan < 2 tahun atau > 4 tahun, kedatangan ibu bersalin dengan rujukan, kelainan persentasi, meningkatkan risiko terhadap kejadian partus lama. 2. Kualitas pelayanan ANC bidan belum mampu memprediksi risiko kejadian partus lama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan 2. Tempat penelitian 3. Selang waktu penelitian
2.	Yuli Kusumawati (2006)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Persalinan Dengan Tindakan (Studi Kasus Di RS DR. Moewardi	Desain penelitian observasional dengan metode <i>case control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi ANC < 4 kali, kondisi kehamilan risiko tinggi, jarak kehamilan jauh, kadar Hb rendah, dan tempat tinggal di luar kota mempunyai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan 2. Tempat penelitian 3. Selang waktu penelitian

		Surakarta)		<p>risiko untuk terjadi persalinan dengan tindakan</p> <p>2. Pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, kondisi kehamilan risiko sangat tinggi, tekanan darah tinggi, kondisi ketuban pecah dini, dan cara datang bukan merupakan faktor risiko persalinan dengan tindakan</p>	
3.	Isti Mulyawati, Mahalul Azam, Dina Nur Anggraini Ningrum (2011)	Faktor Tindakan Persalinan Operasi <i>Sectio Caesarea</i>	Metode survey analitik dengan <i>cross sectional</i>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan <i>sectio caesarea</i> diantaranya usia ibu (p 0,022), paritas (0,001), dan kejadian anemia (0,001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan 2. Tempat penelitian 3. Selang waktu penelitian

Tabel 1: Keaslian Penelitian

